

Perilaku Pemilihan Media Belajar dalam MOOC dan Dampaknya Terhadap Pemahaman Awal Peserta

Tri Nugrahadi

Pusdiklat BPS, Jl. Jagakarsa Raya No. 70, Jakarta Selatan, 12620
tri.nugrahadi@bps.go.id; 081326452277

ARTICLE INFO

ABSTRACT / ABSTRAK

Article history

Received: 10 Sep. 2023

Revised: 18 Sep. 2023

Accepted: 20 Sep. 2023

Penerapan MOOC pada awal pelatihan bermaksud agar para peserta dapat mempelajari terlebih dahulu ragam materi yang akan diberikan selama pembelajaran. Sehingga pada saat pembelajaran, komunikasi antara fasilitator dan peserta lebih berupa diskusi dibanding ceramah. Sayangnya, tidak semua peserta dapat mempelajari semua media pembelajaran yang tersedia secara lengkap. Beragam alasan dikemukakan, seperti sibuk, banyak tugas kantor, tidak ada waktu, dan sebagainya. Untuk mengatasi hal ini, dalam penyelenggaraan Pelatihan Literasi Statistik dan Indikator Strategis BPS tahun 2023, Pusdiklat BPS melakukan *treatment* berupa penambahan video sebagai alternatif pemilihan media pembelajaran dalam MOOC. Untuk mengetahui bagaimana perilaku peserta dalam memanfaatkan ragam media tersebut, dilakukan penelitian menggunakan *Google Form* yang dibagikan di *WhatsApp Group* peserta. Sebanyak 131 dari 194 peserta responsif. Hasilnya, 37% peserta tidak dapat mengikuti pembelajaran MooC sesuai agenda. Alasan utama adalah memiliki agenda tugas yang beririsan waktu. Untuk mengatasi hal ini sebagian besar memanfaatkan waktu senggang di kantor untuk belajar, dan video menjadi media pembelajaran pilihan terbanyak. Meskipun durasinya singkat, namun pembelajaran melalui video ternyata mampu memberikan pemahaman awal kepada peserta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *pre-test* yang relatif tidak berbeda jauh dengan media pembelajaran lainnya.

Implementation of MOOC on beginning of a training intends that the participants can learn in advance the variety of material that will be provided during the learning. So, during the learning, communication between facilitator and participants is more on discussion rather than lectures. Unfortunately, not all of participants can learn completely all learning media provided. There are some reasons, such as busy, lot of office tasks, no time, and others. To solve this, on the Statistical Literacy and Strategic Indicator Training 2023, BPS Education and Training Center have done a treatment that is adding videos as an alternative for participants on selecting learning media on MOOC. To find out how the behavior of the participants in utilizing the various media, a research has been done using google form. A total of 131 out of 194 participants were responsive. As the result, 37% of responsive participants were unable to learn according to the agenda. The main reason is having task in the same time. To solve it, most of them used their free time at office to study, and video is the learning media of choice. Even the duration was short, learning through video was able to provide participants with an initial understanding. This is indicated by the pre-test values which are relatively not much different from other media learning.

Kata Kunci: Perilaku, MooC, Pelatihan

Keywords: Behavior, MOOC, Training

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Peningkatan kompetensi dan pemahaman peserta dalam suatu bidang merupakan tujuan umum dari setiap penyelenggaraan pelatihan. Sejak pandemi *covid-19*, penyelenggaraan pelatihan mengalami revolusi dari konvensional berupa klasikal menjadi virtual dan maupun *blended learning* dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Metode penyelenggaraan ini juga diadopsi oleh Pusdiklat Badan Pusat Statistik (BPS). Salah satu pelatihan teknis yang dilakukan secara *online* adalah Pelatihan Literasi Statistik dan Indikator Strategis BPS Tahun 2023. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi para pegawai Pemerintah Daerah level Provinsi di bidang statistik dan mengoptimalkan pemanfaatan statistik guna mendukung pembangunan daerah provinsi setempat. Pelatihan ini sekaligus sebagai wujud pembinaan statistik sektoral oleh BPS sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik.

Pada pembelajaran virtual, pola pembelajaran umumnya menggunakan beragam media (Riyana, 2019). Oleh karena itu, dalam rangka memudahkan peserta dalam memahami materi pelatihan pada agenda *Massive Open Online Course* (MooC), dimana peserta belajar secara mandiri, Pusdiklat BPS menambah media video selain bahan ajar, modul, dan slide paparan. Namun, di sisi lain salah satu kelemahan pembelajaran mandiri secara *online* adalah terjadinya tingkat pemahaman yang berbeda-beda tergantung kemampuan peserta (Hidayatullah, 2021).

Penelitian terkait pemanfaatan video maupun audio visual sebagai bahan pembelajaran telah dilakukan, namun lokus penelitian masih pada sekolah, mulai SD hingga perguruan tinggi. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Winarti (2022), Wulansari (2022), dan Misidawati dkk (2021). Penulis belum menemukan referensi penelitian yang dilakukan pada Lembaga Pendidikan dan Pelatihan (Lemdik) terkait penggunaan video pada pembelajaran MooC. Hal ini bukan berarti belum ada lemdik yang menggunakan video, namun diindikasikan bahwa mereka belum melakukan penelitian terkait dampak pemanfaatan video terhadap pemahaman peserta. Oleh karena itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai salah satu referensi penelitian terkait dan dimanfaatkan oleh Lemdik yang belum menggunakan video dalam MooC.

Mengingat bahwa penambahan video merupakan hal baru dalam penyelenggaraan pelatihan teknis di Pusdiklat BPS, maka belum diketahui apakah video tersebut diminati oleh peserta dan memberikan dampak positif kepada mereka? Selanjutnya hasil penelitian ini akan dijadikan dasar pertimbangan untuk memutuskan apakah materi video perlu dimasukkan sebagai salah satu materi pembelajaran MooC pada pelatihan teknis lainnya ataukah sudah cukup menggunakan ragam materi yang sudah disediakan saat ini, yaitu bahan ajar, modul, dan bahan tayang.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku peserta dalam memilih video dan media pembelajaran lainnya yang disediakan dalam MooC. Tujuan kedua adalah ingin mengetahui apakah pilihan tersebut memberikan dampak positif kepada peserta dalam hal mendukung pemahaman awal mereka, yang direpresentasikan dengan nilai *pre-test*. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran pelatihan teknis di Pusdiklat BPS khususnya maupun Lemdik lainnya, sekaligus bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian-penelitian terkait.

1.3. Kajian Teori

Covid-19 yang melanda Indonesia dan dunia memiliki beragam dampak yang berpengaruh terhadap semua sektor kehidupan manusia termasuk di bidang Pendidikan (Daniel, 2020). Metode pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara klasikal secara cepat berubah menjadi virtual (pembelajaran jarak jauh) dan berangsur-angsur menjadi *blended learning*. Hal ini juga terjadi di Pusdiklat BPS. Perubahan ini dilakukan agar proses belajar dapat tetap berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, perubahan metode pembelajaran merujuk pada peraturan yang berlaku, terutama dari Lembaga Pembina Diklat yaitu Lembaga Administrasi Negara (LAN) meskipun implementasinya pada pelatihan teknis. Sebagai contoh, Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor: 13/K.1/PDP.07/2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil.

Dalam peraturan ini, disebutkan bahwa pembelajaran mata pelatihan pada MooC dilakukan secara mandiri oleh peserta (*self-learning*) dan asynchronous yang dilaksanakan di tempat kedudukan peserta. MooC dilaksanakan

pada bagian awal pelatihan sebagai suatu bentuk pembekalan sebelum peserta mengikuti pembelajaran virtual. Sejak *pandemic Covid-19*, MooC telah menjadi agenda belajar yang penting mengingat MooC akan menjadi tren pendidikan masa depan dan menjadi alternatif pilihan dalam pembelajaran (Risdiyanto, 2021).

Selama MooC, peserta mempelajari beragam materi yang telah disediakan dalam berbagai media, seperti bahan ajar, bahan tayang, modul, video, dan sebagainya. Pencantuman video sebagai media pembelajaran dalam MooC diharapkan dapat memudahkan peserta belajar serta meningkatkan pemahaman mereka. Hal ini berdasarkan hasil dari beberapa penelitian. Misidiwati, dkk (2021) menyatakan bahwa pemanfaatan media video yang mengkomodir materi pembelajaran manajemen pemasaran terbukti dapat meningkatkan minat dan prestasi mahasiswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil nilai manajemen pemasaran dari rata-rata 71 menjadi 76 pada siklus I dan meningkat menjadi 79 pada siklus II.

Winarti (2022) juga menemukan hasil yang mirip ketika melakukan penelitian pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Wonosari, Yogyakarta. Penggunaan media video ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Laporan Keuangan dan Analisa Laporan Keuangan. Pada level pendidikan menengah pertama (SMP), penggunaan video juga memberikan pengaruh terhadap pemahaman materi, sebagaimana hasil penelitian Wulansari dan Murdiono (2022) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Srandakan, Bantul, Yogyakarta.

Namun, penelitian tentang penggunaan video dalam pembelajaran/pelatihan kepada para pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) masih terbatas. Penulis belum menemukan referensi dari penelitian ini. Sehingga diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan atas penelitian terkait.

2. Metodologi

Penelitian dilakukan pada Pelatihan Literasi Statistik dan Indikator Strategis BPS tahun 2023 karena merupakan pelatihan teknis di Pusdiklat BPS yang baru menggunakan video sebagai media pembelajaran tambahan. Obyek penelitian adalah para peserta pelatihan sebanyak 194 orang. Berdasarkan rumus Slovin, maka jumlah sampel yang digunakan sebanyak 131 peserta dengan tingkat signifikansi 5%. Pemilihan sampel dilakukan secara *Random Sampling*. *Google form* sebagai instrumen penelitian dikirim ke peserta setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai atau pelatihan telah ditutup. Hal ini dengan maksud agar para peserta merasa leluasa dalam mengisinya karena sudah tidak berkaitan lagi dengan nilai peserta. Pertanyaan dibagi menjadi empat bagian yaitu deskripsi peserta, perilaku saat pembelajaran MooC, perbandingan pemahaman materi, dan masukan dari peserta. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif berdasarkan hasil kuesioner. Hasil pendataan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, baik grafik garis maupun grafik batang.

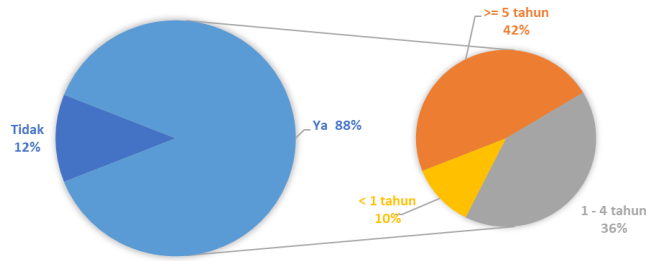
3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan Literasi Statistik dan Indikator Strategis tahun 2023 diselenggarakan mulai tanggal 12 Juni sd 27 Juli 2023 secara *online*, dibagi atas 2(dua) *batch* dengan durasi setiap *batch* selama 25 hari (83 Jam Pembelajaran). Setiap *batch* mencakup 4 (empat) agenda, yaitu: (1). *Overview & MooC* selama 5 hari (15 JP); (2) Pembelajaran *online* selama 5 hari (36 JP); (3) *Coaching* selama 10 hari (8 JP); dan (4) Penguatan Materi & Seminar selama 5 hari (24 JP). Materi pelatihan terdiri atas 8 modul yaitu Literasi Statistik, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan, *Gini Ratio*, Kemiskinan & Tingkat Pengangguran. Pembelajaran dilakukan secara *synchronous* dan *asynchronous* oleh para fasilitator dari Pusdiklat dan Direktorat BPS terkait.

3.1. Deskripsi Peserta

Pelatihan ini diikuti oleh 194 peserta dari Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik (Diskominfotik), Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda), Badan Riset Daerah (Brida), dan Badan Pusat Statistik (BPS) seluruh provinsi. Secara umum, peserta berpendidikan Sarjana atau sederajat (53%) dan Magister (41%). Hal ini sebagai indikasi potret Pendidikan para ASN yang memang lebih didominasi oleh kedua jenjang pendidikan ini.

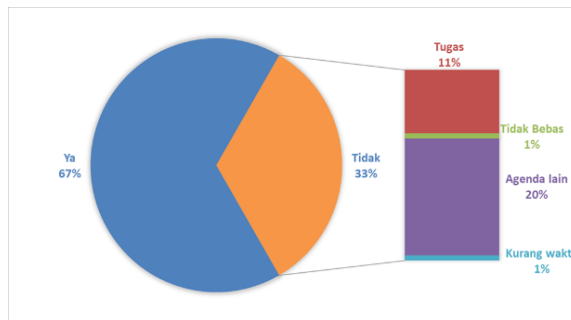
Sebagai pelatihan dalam bidang statistik, mayoritas peserta berasal dari bidang tugas yang relevan dengan kegiatan statistik, mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan pengumpulan data, pengolahan dan analisis, hingga diseminasi statistik. Sebagian besar dari mereka telah memiliki pengalaman karena bekerja lebih dari lima tahun (42%), hanya 10% yang kurang dari setahun.



Bidang Tugas Terkait Statistika dan Durasi Kerja Peserta

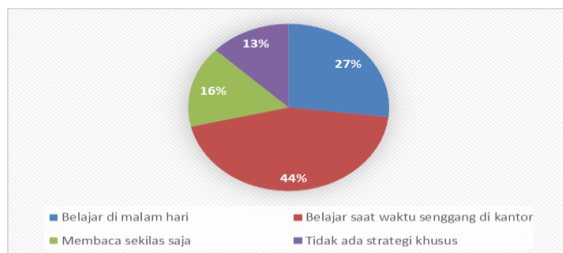
3.2. Perilaku peserta saat pembelajaran MOOC

Perilaku peserta pada saat pembelajaran MOOC dikaji dari sisi kesesuaian waktu pembelajaran mereka dengan jadwal yang telah ditentukan oleh penyelenggara, dan strategi pembelajaran yang dilakukan. Mayoritas (67%) mampu mempelajari materi sesuai jadwal, namun sisanya terpaksa menggunakan waktu lainnya. Ketidaksesuaian jadwal ini umumnya disebabkan oleh adanya agenda tugas dengan waktu yang beririsan dengan jadwal MooC (20%) maupun tidak dibebaskan oleh pimpinan dari pekerjaan harian (11%). Sehingga peserta kurang maksimal dalam belajar secara mandiri maupun mengerjakan tugas MooC. Kondisi pemberian tugas selama seseorang mengikuti pelatihan telah menjadi keluhan peserta ketika mengikuti pelatihan di Pusdiklat BPS dan diindikasikan hal ini juga terjadi di Lembaga Diklat lainnya.

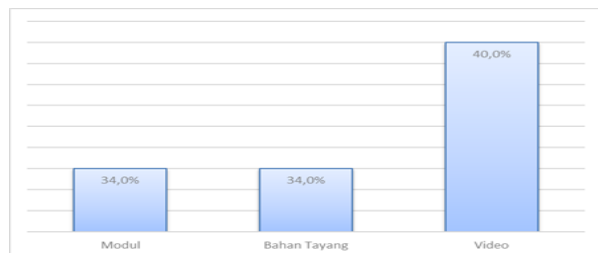


Ragam Penyebab Peserta Pembelajaran MooC Tidak Sesuai Jadwal

Untuk mengatasi kendala di atas, sebagian besar peserta mencari waktu senggang di kantor untuk belajar materi MooC atau belajar di malam hari. Strategi lain adalah dengan membaca secara sekilas. Namun, terdapat 14% peserta yang tidak memiliki strategi khusus dalam mengatasi masalah ini. Hal-hal ini berdampak juga pada media pembelajaran yang dipilih, berupa video, sedangkan modul dan bahan tayang memiliki kuantitas pilihan yang sama. Fenomena ini mengindikasikan bahwa video sebagai mata pembelajaran menjadi media pembelajaran yang efektif bagi peserta ditengah kesibukan mereka.



Strategi Belajar Peserta

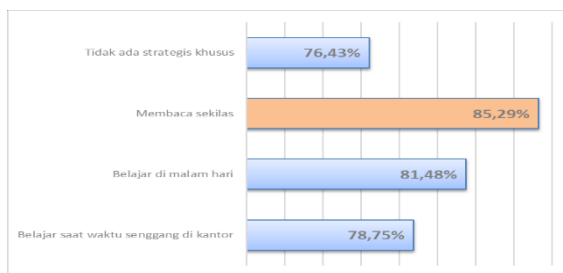


Pilihan Media Pembelajaran MooC

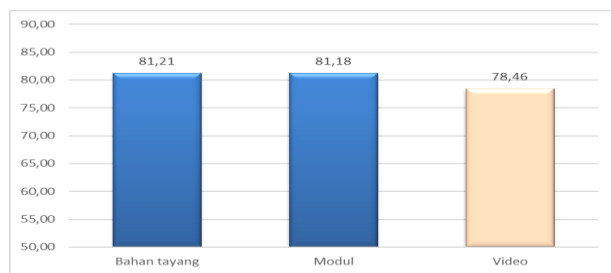
3.3. Dampak Pilihan Strategi dan Media Pembelajaran terhadap Nilai *Pre-Test*

Pilih strategi belajar maupun media pembelajaran tampaknya memiliki dampak pada capaian pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada hasil *pre-test* yang diselenggarakan untuk menilai capaian pembelajaran peserta pada agenda 1. Tampaknya, membaca bahan secara sekilas namun secara kontinu dan meluangkan waktu belajar di malam hari memberikan capaian nilai yang lebih baik dibanding peserta belajar pada saat senggang di kantor atau tidak menerapkan strategis khusus. Rendahnya capaian belajar di kantor mengindikasikan bahwa peserta tidak dapat belajar secara konsentrasi karena dimungkinkan banyak terjadi gangguan, baik berupa panggilan dari pimpinan, penugasan yang tiba-tiba, suasana kantor yang kurang mendukung, dan sebagainya.

Menariknya, capaian nilai *pre-test* dari video memberikan hasil yang tidak jauh berbeda dengan modul maupun bahan tayang. Hal ini menunjukkan bahwa video dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif bagi peserta untuk mengatasi keterbatasan waktu akibat banyaknya tugas yang harus dikerjakan selama MooC. Sehingga pengadaan video dalam pembelajaran MooC perlu terus dilakukan dalam Pelatihan Teknis di Pusdiklat BPS.



Nilai Pre-Test menurut Strategi Belajar



Nilai Pre-Test menurut Media Pembelajaran

4. Kesimpulan & Rekomendasi

4.1. Kesimpulan

Penambahan media pembelajaran video pada Pelatihan Literasi Statistik dan Indikator Strategis BPS Tahun 2023 sebagai suatu bentuk terobosan baru Pudiklat BPS tampaknya memberikan dampak positif kepada peserta dalam hal pencapaian pemahaman awal melalui *pre-test*. Capaian peserta tidak jauh berbeda dengan media modul maupun bahan tayang yaitu 78,46 dibanding 81,18 dan 81,21. Hal ini menunjukkan bahwa video efektif dalam mempermudah peserta memahami materi pembelajaran. Video juga menjadi pilihan terbanyak dari peserta (40%). Sehingga penggunaan video sebagai salah satu media pembelajaran dalam MooC perlu diimplementasikan oleh Pusdiklat BPS maupun Lemdik-Lemdik lainnya.

Pelaksanaan MooC secara *online* masih memiliki hambatan bagi peserta. Terdapat 33% peserta yang tidak dapat belajar sesuai jadwal MooC akibat tugas kantor atau agenda lainnya. Untuk mengatasi hal ini, umumnya peserta memanfaatkan waktu senggang di kantor untuk belajar, selain belajar di malam hari atau membaca secara sekilas saja. Tampaknya membaca secara sekilas mampu memberikan nilai *pre-test* yang lebih baik, dibandingkan belajar di malam hari maupun belajar di kantor.

4.2. Rekomendasi

Mengingat video memiliki dampak positif untuk memudahkan peserta memahami materi pembelajaran saat MooC dan merupakan pilihan terbanyak peserta, maka Pusdiklat BPS perlu membuat beragam video pembelajaran untuk pelatihan teknis lainnya. Hal ini juga dapat dilakukan oleh Lembaga Diklat lainnya yang belum menerapkan media pembelajaran ini. Agar video pembelajaran dapat memberikan hasil yang optimal dan sesuai standar pembelajaran, maka LAN sebagai Lembaga Pembina Pendidikan dan Pelatihan bagi para ASN, dapat menyusun panduan pembuatan video pembelajaran.

Referensi

- Daniel, J. 2020. Education and the COVID-19 pandemic. *Prospects*, 49(1): 91-96.
- Hidayatullah, Moh. Nur. 2021. Pembelajaran Mandiri, dalam Tantangan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. CV. Literasi Nusantara.
- Lembaga Administrasi Negara. 2022. Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor: 13/K.1/PDP.07/2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil.
- Misidiwati, Novaria Dwi, Ratna Nurdiana, Siti Aniqoh Shofwani, Ahmad Hariyadi. 2021. Media Video untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Kuliah Manajemen Pemasaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio*, 7(2): 382-388.
- Risdianto, Eko. 2021. Moocs Sebuah Tren Pendidikan Masa Depan. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021.
- Riyana, Cepi. 2019. Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online. Cetakan Pertama. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wulansari, Maretina dan Murdiono. 2022. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Materi Kelas VII di SMP N 2 Srandakan. *Jurnal Kajian Mahasiswa PPKn*, 11(2):236-245
- Winarti, Sri. 2022. Penerapan Media Video untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Education Action Research*, Vol. 6 Nomor 2: 146-152.